

PENERAPAN *ACTIVE DEBATE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN SISWA

Oleh:
Ida Fithroh
SMA Negeri 1 Sidayu Gresik
Email: idadfithroh71@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi siswa yang rendah, kurang punya inisiatif baik secara intelektual maupun emosional dalam proses belajar mengajar (PBM) menyebabkan pemahaman tentang pelajaran pendidikan agama islam jauh dari yang diharapkan. Dalam upaya memperbaiki kekurangan tersebut maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman pada siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Sidayu sebanyak 34 siswa. Penelitian ini pelaksanaannya dilakukan dua siklus. Pada setiap siklusnya aktivitas penelitian dilakukan melalui prosedur penelitian: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil dari penerapan *active debate* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Sidayu Gresik pada materi Agidah, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 73,97 menjadi 87,86 dan ketuntasan belajar siswa dari 24 siswa yang tuntas menjadi 33 siswa. Siswa menjadi lebih antusias, mereka tidak lagi malas, apatis, bosan, bahkan tidak lagi menganggap pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang sulit dan membingungkan.

Kata Kunci: *Active Debate*, Motivasi Belajar, Pemahaman Siswa

ABSTRACT

Low student participation, lack of initiative both intellectually and emotionally in the teaching and learning process (PBM) causes understanding of Islamic religious education lessons to be far from expected. In an effort to correct these deficiencies, the authors conducted classroom action research to increase student motivation and understanding. The subjects of this study were 34 students of class XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Sidayu. This research was implemented in two cycles. In each cycle, research activities are carried out through research procedures: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, and (4) reflection. The research data were analyzed using percentages. The results of the application of active debate can increase learning motivation and understanding of students in class XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Sidayu Gresik on the Agidah material as shown by an increase in the average score of students from 73.97 to 87.86 and student learning completeness from 24 students who completed to 33 students. Students become more enthusiastic, they are no longer lazy, apathetic, bored, and even no longer consider Islamic religious education a difficult and confusing subject.

Keywords: *Active Debate*, Learning Motivation, Student Understanding

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan. Pada pola pendidikan apapun eksistensi guru tetap penting. Posisi guru tidak bisa diabaikan, guru menempati posisi sentral dalam melahirkan SDM yang berkualitas melalui pendidikan. Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Artinya eksistensi guru dalam menyampaikan materi di dukung penerapan metode pembelajaran akan bisa menciptakan siswa yang berkualitas. (Margono, 1993:25)

Persoalan besar yang sering dihadapi siswa adalah tidak antusias dalam menerima pelajaran disebabkan kurangnya minat terhadap pelajaran yang diberikan guru. Pelajaran yang banyak menggunakan teori, apalagi tidak sesuai dengan keinginan siswa. Banyak siswa yang kurang bergairah dalam menerima pelajaran bahkan mereka cenderung apatis terhadap pelajaran. Hal ini dibuktikannya dengan seringnya terlambat dan tidak respon ketika menerima pelajaran. Penyelesaian terhadap permasalahan seperti ini adalah tugas guru sebagai pendidik, guru hendaknya mencari solusi bagaimana siswa bisa menerima pelajaran yang dianggapnya kurang disenangi, sangat dibenci menjadi disenangi bahkan siswa sangat membutuhkan pelajaran tersebut.

Menurunnya gairah belajar, selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologi, juga berakar paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, dan tidak banyak diselingi berbagai metode yang menantang siswa untuk berusaha memiliki berbagai keterampilan. Hal yang sering terjadi adalah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat, kurang punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Kurang pemahaman tentang pelajaran menyebabkan siswa kurang berani bertanya karena khawatir pertanyaannya keliru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:7) bahwa guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar (PBM), diantaranya : 1. Siswa kurang minat dalam pelajaran, 2. Siswa kurang memahami materi sehingga terkesan sulit 3. Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya, 4. Siswa kurang berani menyampaikan pendapat kepada temannya, 5. Siswa tidak memiliki keberanian dalam melakukan eksperimen

Problematika di atas tidak dibebankan kepada siswa saja tetapi guru juga ikut bertanggung jawab. Guru kadang-kadang secara sadar atau tidak menerapkan sifat otoriter, menghindari pertanyaan dari siswa, memberi pertanyaan yang belum pernah disampaikan sehingga siswa tidak bisa menjawab, memberi pertanyaan yang tidak ada jawabannya, menyampaikan pelajaran secara searah, menganggap murid sebagai pendengar, penerima, pencatat dan pengingat. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang peserta didik yang menjadi sasaran tugasnya. Pemahaman ini mencakup kesiapan, penguasaan materi, kemampuan dalam praktek, dan latar belakang peserta didik, yang semuanya itu akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. (Dimiyati, 2009:7)

Bertolak dari permasalahan di atas, guru perlu memberikan respon positif secara kongkrit dan obyektif berupaya membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk kontributif, inisiatif dan melakukan praktikum. Partisipasi kontributif meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru, baik dalam bentuk penyampaian pertanyaan, pendapat, usul, sanggahan, atau jawaban. Mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas terstruktur dikelas, mempelajari dan mengerjakan materi yang belum dan yang akan diajarkan serta inisiatif membuat catatan ringkas. Sedangkan dalam praktikum guru memimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan praktek, baik secara individu maupun kelompok. Namun, kenyataan sekarang masih banyak kita jumpai pembelajaran bersumber pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal. (M.Sobry Sutikno, 2014:133)

Pengalaman penulis saat mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidayu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Penggunaan metode pembelajaran yang mungkin kurang menarik dan kurang bervariasi menjadikan siswa kurang termotivasi dan kurangnya pemahan siswa. Hasil ketuntasan belajar saat melakukan pretes siswa kelas XII MIPA 3 dari 34 siswa, hanya 34,38% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, atau sebanyak 11 siswa sedangkan 23 siswa lainnya 67,65 % jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dicarikan solusi dalam upaya membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk kontributif, inisiatif dan inovatif. Penting diadakan penelitian agar siswa mampu mengembangkan kemampuan diri secara optimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan perubahan paradigma pembelajaran yang digunakan guru, menyediakan bahan ajar yang dapat dipakai sebagai pegangan guru dan siswa. menggunakan metode yang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah Active Debate. Perubahan strategi dan metode pembelajaran sebagai tindakan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam, juga mempunyai skill dalam bidang penerapannya. .

Menurut Semi (1992:48) Active Debate adalah salah satu metode belajar mengajar disekolah terutama dalam menerapkan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA). Active Debate kelompok misalnya, merupakan salah satu pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam semua bidang studi termasuk dalam bidang studi pendidikan agama islam. Pengalaman berdebat memberi keuntungan bagi para murid dalam banyak hal seperti kebiasaan berbagi informasi, meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan berpikir, dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Pada dasarnya debat adalah bagian dari diskusi. Tetapi debat lebih menekankan kepada keterampilan mempertahankan pendapat, berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal. Didalam berdebat yang paling ditonjolkan adalah kecerdasan mencari alasan dan kecerdikan dalam mengolah. Dalam hubungan ini diperlukan ketelitian menangkap alasan yang digunakan lawan. (Sumantri, 1979:75)

Adapun pelaksanaannya perlu adanya persiapan yang matang supaya dapat melancarkan jalannya debat tersebut, sementara persiapan yang seadanya besar sekali kemungkinannya untuk menggagalkan sebuah debat. Persiapan yang matang faktor penentu keberhasilan aktive debade. Hal-hayang perlu diperhatikan sebagai berikut (Darmi, 1978:145) : 1. Pemilihan topik debat hendaknya disesuaikan dengan kemampuan, minat dan tingkat pendidikan murid. Penerapan atau pemilihan topik dapat dilakukan oleh guru, oleh murid, atau oleh guru dan murid. Dalam memilih topik debat untuk berpikir perlu diperhatikan: a) Topik itu merangsang murid untuk berpikir, b). Memperhitungkan tingkat kemampuan peserta, artinya jangan terlalu sulit, dan jangan pula terlalu mudah, c.) Disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia, dan tujuan yang hendak dicapai. 2. Sebelum guru mempersilahkan murid bekerja kelompok, perlu menjelaskan topik .3. Penetapan anggota kelompok secara bervariasi dan bijaksana.

Adapun untuk memperoleh daya ingat yang kuat terhadap pelajaran yang telah disampaikan, guru memberi tugas rumah pada masing-masing siswa, yakni mencatat semua yang telah diperdebatkan. Pada pertemuan berikutnya masing-masing siswa mengumpulkan tugasnya dan menyampaikan apa yang telah disimpulkannya.

. Kenyataan sekarang masih banyak kita jumpai pembelajaran bersumber pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal. Padahal penggunaan metode yang menarik, tepat dan efektif akan berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa senang, tidak tegang dan nyaman. Dengan kondisi itu siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajarinya. Siswa belajar seakan-akan menjadi sesuatu yang dinanti, siswa akan merasa gelisah apabila tidak terjadi kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Active Debate untuk meningkatkan motivasi belajar dan Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam Siswa XII MIA 3 di SMA Negeri 1 Sidayu pada materi Aqidah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa dari hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dengan menggunakan penerapan active debate di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Sidayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester pertama tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Sidayu kabupaten Gresik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 3 dengan jumlah siswa sebanyak 34 Siswa. Jumlah laki-laki 14 siswa sedangkan jumlah siswa perempuan berjumlah 20 siswa. Pemilihan kelas XII MIA 3 sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan antara lain karena pada kelas tersebut materi aqidah, hasil belajar siswa sangat memprihatinkan, dilain pihak materi ini tergolong materi yang sulit bagi siswa. Materi Aqidah banyak teori dan dalil-dalil yang sulit dipahami, sehingga siswa tidak bersemangat atau kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi proses belajar mengajar dengan mengamati aktivitas siswa yang dibantu oleh rekan sejawat, angket, dan lembar penilaian ulangan harian siswa yang merupakan penilaian hasil tes diakhir materi pelajaran untuk setiap siklus yang dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah suatu kegiatan menyeleksi dan mengolah data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna dari tes dan observasi yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, baik secara individu maupun klasikal. Untuk mencari presentase siswa yang telah tuntas secara individu setiap siklus, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{S_i}{S_t} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Daya serap perorangan

Si = Skor yang diperoleh siswa

St = Skor maksimum siswa

Seorang dikatakan tuntas belajar, jika telah mencapai daya serap atau lebih dari 75% dan menentukan daya serap klasikal suatu tes kelas dengan rumus:

$$P = \frac{N}{X} \times 100\%$$

Keterangan:

D = persentase kelas yang sudah tuntas belajar

X = jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = jumlah siswa

Penyajian data adalah kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data diolah, maka data disajikan dalam bentuk paparan naratif. Setelah data disajikan dan dianalisis, maka ditarik kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari data observasi pada setiap siklus. Data observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan penggunaan metode active debate yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode active debate yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data ulangan harian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakannya metode active debate secara berkelompok

Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 9 September 2019. Pada tahap siklus 1 ini direncanakan dua kali pertemuan atau 4 x 45 menit dengan materi Iman kepada hari akhir. Adapun yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal penelitian pada siklus 1 direncanakan dua kali pertemuan hari setiap hari Rabu tanggal 11 dan 18 September 2019 sesuai dengan jadwal pelajaran pendidikan agama islam kelas XII.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Aktive debate
- 3) Menyusun LKS dan kegiatan active debate
- 4) Menyusun lembar observasi.
- 5) Menyusun skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 ini selama dua pertemuan yaitu (Waktu pelaksanaan September 2019/2020) tanggal 11 dan 18 September 2019. Adapun kegiatan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran dan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Adapun materi yang disampaikan adalah iman kepada hari Akhir meliputi pengertian, dalil, tanda-tanda, fase-fase dan hikmah adanya hari akhir. Pada pertemuan kedua dilaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar kegiatan siklus 1.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran yang disiapkan. Pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi
- 4) Kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Guru mengulas singkat materi, prosedur dan langkah
 - b. Siswa mengerjakan LKS **secara individual**
 - c. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 6 orang
 - d. Siswa melakukan aktive debate
 - e. Siswa membuat resume tentang hasil active debate/ mencatat semua yang telah diperdebatkan pada LKS
 - f. Siswa mengumpulkan hasil tugas LKS
 - g. Siswa merefleksi kegiatan belajar dan membuat kesimpulan dengan bantuan guru
- 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Untuk memperoleh pengingatan yang kuat terhadap pelajaran yang telah disampaikan, guru memberi tugas rumah pada masing-masing siswa yaitu mencatat semua yang telah diperdebatkan. Pada pertemuan berikutnya guru meminta pada masing-masing siswa mengumpulkan tugasnya pada lembar kerja (Job Sheet) dan menyampaikan apa yang telah ia tulis didalam lembar job sheet itu.

c. Tahap Observasi

Pada akhir pertemuan kedua, siswa diberi tes tulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus 1

No	Uraian	Nilai / Jumlah siswa	Ket
1	Rata-rata nilai siswa	73,97	
2	Nilai tertinggi	82	Ada 4 siswa
3	Nilai terendah	55	Ada 2 siswa
4	Banyak siswa tuntas	24	70,59%
5	Banyak siswa tidak tuntas	10	29,41%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar siswa 73,97 dan 70,59 % siswa memperoleh nilai di atas KKM atau sebanyak 24 siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM mengikuti kegiatan remedial yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 September 2019.

d. Refleksi.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penerapan strategi pembelajaran bahan yang memanfaatkan LKS yang difokuskan pada penugasan individual. Jadi dalam pelaksanaan tindakan kelas ini siswa diminta untuk mengerjakan LKSnya kemudian dilanjutkan dengan active berdebat secara perseorangan dengan bimbingan guru..

Pada tahap ini peneliti mengamati adanya kemajuan siswa dalam mengembalikan motivasi belajar dan keterampilan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru terhadap murid selama satu bulan, setelah dilakukan perubahan peningkatan baik dari segi keaktifan mengikuti materi teori, peningkatan aktivitas, penguasaan materi pendidikan agama islam, meningkatkan skill/kemampuan dibidang active debate dan kemauan siswa rasa ingin tahu terhadap

pelajaran pendidikan agama islam cukup besar. Hal ini bisa dilihat dari absensi siswa yang tidak banyak alfa dan hasil ulangan yang semakin baik.

Adapun siswa yang ternyata belum dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan kemampuan dibidang pendidikan agama islam setelah diadakan perubahan pembelajaran maka akan dapat bimbingan bagi disiklus kedua.

1. Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 23 September sampai 30 September 2019. Pada tahap siklus 2 ini direncanakan dua kali pertemuan atau 4 x 45 menit dengan materi Iman kepada Qadho dan Qadar. Adapun yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal penelitian pada siklus 2 direncanakan dua kali pertemuan yaitu setiap hari Rabu tanggal 2 dan 10 Oktober 2019 sesuai dengan jadwal pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XII.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan active debate secara berkelompok berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.
- 3) Menyusun LKS kegiatan penerapan. Aktive debate
- 4) Menyusun lembar observasi dan angket.
- 5) Menyusun skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 ini selama dua pertemuan yaitu tanggal 2 dan 10 Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran dan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Adapun materi yang disampaikan adalah. Iman kepada Qodho dan Qadar. Pada pertemuan kedua dilaksanakan kegiatan evauasi hasil belajar kegiatan siklus 2.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran yang disiapkan. Adapun kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi
- 4) Kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Guru mengulas singkat materi, prosedur dan langkah
 - b. Siswa mengerjakan LKS secara kelompok
 - c. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 6 orang
 - d. Siswa melakukan aktive debate secara berkelompok
 - e. Siswa membuat resume tentang hasil active debate/ mencatat semua yang telah diperdebatkan pada LKS
 - f. Siswa mengumpulkan hasil tugas LKS
 - g. Siswa merefleksikan kegiatan belajar dan membuat kesimpulan dengan bantuan guru
- 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran

Pada akhir pertemuan kedua siswa diberi tes tulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus 2

No	Uraian	Nilai / Jumlah siswa	Ket
1	Rata-rata nilai siswa	87,86	
2	Nilai tertinggi	92	Ada 14 siswa
3	Nilai terendah	74	Ada 1 siswa
4	Banyak siswa tuntas	33	97,06 %
5	Banyak siswa tidak tuntas	1	2,94 %

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa sudah sesuai yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar siswa 87,86 dan 94,12% siswa memperoleh nilai di atas KKM atau sebanyak 32 siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM mengikuti kegiatan remedial pada hari sabtu tanggal 12 Oktober 2019.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus 2 terdapat beberapa hal yang dapat diajukan sebagai perbaikan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya sebagai hasil dari refleksi.

- 1) Keaktifan belajar siswa sudah bagus, siswa sudah trampil mengerjakan LKS secara mandiri. Kemampuan Aktive debate sangat kondusif dan sudah meningkat, sehingga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Dalam active debate, siswa mulai teratur.
- 3) Semua kelompok sudah aktif, pada saat active debate di kelompok masing-masing. Perlu diberi motivasi untuk setiap kelompok dengan diberikan reward bagi kelompok yang teraktif.
- 4) Hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Pengaturan waktu sudah cukup baik.

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Respon Siswa

No.	Item	Setuju	Biasa saja	Tidak Setuju
1	Penerapan active debate membuat siswa senang belajar pendidikan Agama Islam	26	8	0
2	Penerapan active debate membuat siswa mudah belajar PAI	27	7	0
3	Penerapan active debate membuat siswa tertantang dalam penguasaan sub materi untuk yang lebih baik	29	5	1
4	Penerapan active debate membuat siswa lebih percaya diri belajar PAI	28	6	0
5	Penerapan active debate membuat siswa malas belajar	1	6	27
6	Penerapan active debate membuat siswa bosan belajar	0	8	26
7	Penerapan active debate membuat siswa tidak menambah motivasi	0	7	27
8	Penerapan active debate membuat siswa enggan mengikuti KBM	0	9	25
9	Penerapan active debate membuat siswa terampil menyampaikan gagasan/pendapat	25	8	1
10	Penerapan active debate terus dilaksanakan/diterapkan	27	6	1

Kegiatan pembelajaran tidak akan sempurna bila tidak ada masukan dari rekan sejawat. Adapun rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan belajar yang dilakukan rekan sejawat adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar

No	Aspek	Siklus 1			Siklus 2		
		B	C	K	B	C	K
1.	Pemanfaatan Waktu		x			x	
2.	Strategi pembelajaran		x		x		
3.	Suasana belajar	x			x		
4.	Media yang digunakan		x		x		
5.	Minat siswa dalam belajar	x			x		
6.	Keaktifan siswa dalam belajar		x		x		
7.	Keberanian siswa tampil di depan teman		x		x		
8.	Kejelasan dan Kedalaman Informasi materi			x		x	
9.	Kesiapan guru menggunakan model active debate dalam kegiatan belajar		x		x		
10.	Kesesuaian rencana dan pelaksanaan kegiatan	x			x		

d. Refleksi

Pada siklus I penugasan dengan LKS dilanjutkan dengan active debate ditujukan untuk dikerjakan secara perseorangan sedangkan pada siklus II penugasan LKS dan active debate ditujukan untuk dikerjakan secara berkelompok dengan anggota empat orang siswa. Belajar diarahkan berkelompok dengan model pembelajaran kooperatif melalui media LKS dan metode active debate. Hasil pengamatan setelah dilakukan perubahan pembelajaran, seluruh siswa mengalami peningkatan baik dari keaktifan

mengikuti teori, peningkatan aktivitas, penguasaan materi pendidikan agama Islam. Peningkatan skill/kemampuan dibidang debat dan kemauan siswa rasa ingin tahu terhadap materi pendidikan agama islam juga cukup besar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus kedua terdapat beberapa hal yang dapat diajukan sebagai kesimpulan dari penelitian ini.

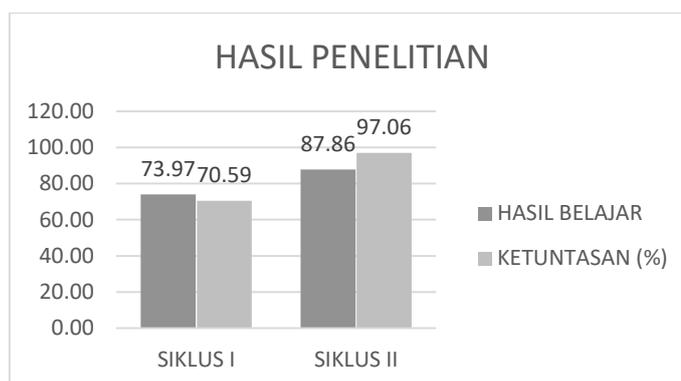
- 1) Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa berusaha mendalami materi dan berani mengemukakan ide/gagasannya di depan teman-temannya dengan baik.
- 2) Hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian ini dianggap berhasil karena indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Pembahasan

Dalam upaya menyiapkan siswa yang berprestasi dan memiliki semangat dalam belajar sehingga selalu aktif dalam kegiatan belajar, diperlukan sistem pembelajaran yang mampu secara langsung mengkondisikan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa tidak hanya dijejali dengan berbagai teori yang monoton, membosankan, yang mengakibatkan kejenuhan dalam belajar, akan tetapi harus ada suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar dan menjadikan belajar pendidikan agama islam lebih bermakna, karena strategi yang digunakan menciptakan keaktifan baik bagi siswa maupun suasana aktif dalam lingkungan belajar, dengan harapan prestasi belajar lebih meningkat.

1. Ketuntasan hasil belajar siswa /motivasi dan pemahaman siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan active debate memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 dan siklus 2) yaitu masing-masing 70,59% dan 97,06%. Pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kenaikan hasil belajar secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 14,11% kenaikan cukup tinggi walaupun siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan metode active debate. Pada siklus kedua siswa terlihat senang dalam kegiatan pembelajaran. Siswa aktif dalam pembelajaran dan berani menyampaikan ide/gagasannya di depan teman-temannya.

Selain hasil belajar yang meningkat, ketuntasan siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data siklus 1 jumlah siswa yang tuntas hanya 24 siswa dan siklus 2 siswa yang tuntas 33 siswa. Pada siklus 2 persentase siswa yang tuntas 97,06% persentase ketuntasan siswa ini sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang dibagikan ke siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan active debate dapat membuat siswa menjadi aktif, senang dan mandiri dalam belajar. Mereka tidak lagi malas, bosan, takut bahkan tidak lagi menganggap pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang sulit dan membingungkan.

Siswa berharap agar guru dapat menerapkan berbagai macam metode pembelajaran sehingga banyak pengalaman yang didapat oleh siswa. Kerja sama antar siswa dapat membantu siswa yang belum paham menjadi paham. Selain itu kerja sama juga menjadikan pembelajaran bagi siswa dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan active debate dapat meningkatkan pemahaman siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sidayu pada materi Aqidah. Hal ini dapat dilihat

dari peningkatan hasil belajar siswa dari 73,97 menjadi 87,86 dan ketuntasan belajar siswa dari 24 siswa yang tuntas menjadi 33 siswa tuntas atau dari 70,59% menjadi 97,06%.

Beberapa saran yang dapat dianjurkan sehubungan dengan penelitian ini yaitu 1) Pembelajaran yang berorientasikan aktivitas belajar siswa dengan metode active debate dapat mendorong siswa lebih aktif, hendaknya para guru dengan karakteristik mapel yang relatif sama dapat menerapkan active debate serupa untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih aktif sehingga prestasi belajarnya meningkat. 2) Media LKS dengan active debate partisipatif dapat mendorong siswa lebih berminat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, sekolah yang memiliki masalah pembelajaran yang relatif sama dapat menerapkan media LKS dengan active debate untuk meningkatkan penguasaan materi belajar pendidikan agama islam. 3) kepada peneliti/guru lainnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmi. 1978. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 1993. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Pustaka
- M. Sobry Sutikno. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Rudolp, Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta
- Semi, Ataar. 1992. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sumantri, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta